



PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA

Oleh

Nuryati Imit¹, Dana Arif Lukmana²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ternate

E-mail: [1nuryatiimit10@mail.com](mailto:nuryatiimit10@mail.com), [2danalukmana@iain-ternate.ac.id](mailto:danalukmana@iain-ternate.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket *self-efficacy* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan analisis data angket dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.003. oleh karena itu $0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Bentuk umum persamaan regresi yang dibentuk yaitu $88.117 + 0.64$ yang berarti bahwa setiap perubahan satu satuan dari X akan diikuti perubahan Y sebesar 0.64. Koefisien determinasi (R square) 0.186 menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 18,6% kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh *self-efficacy* sedangkan 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Tuntutan pengembangan kemampuan dalam kurikulum matematika yang menyebutkan bahwa pelajaran matematika harus menanamkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam belajar matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP: 2006).

Muhammad Gilar Justisunda (2017) Salah satu keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan karakteristik matematika adalah belajar untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah tersebut berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki matematika yang digolongkan dalam berpikir

tingkat tinggi. Muhammad Gilar Justisunda (2017). Seperti yang disebutkan dalam permendikbud nomor 58 tahun 2014 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Permendikbud (2016) Selain kemampuan pemecahan masalah matematis aspek afektif juga berperan penting terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu aspek afektif tersebut adalah *self-efficacy*, dimana keyakinan seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

Anshari (2017) menjelaskan kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil



belajar siswa. Keyakinan ini disebut *self-efficacy*. Keyakinan ini dapat mempengaruhi pemecahan masalah matematika ke tingkat yang lebih besar daripada kecemasan diri atau konsep diri. Ormrod (2008) *Self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. Secara umum *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, (Widianti Utami & Dhoriva Urwatul Wustqa 2020) *self-efficacy* merupakan kemampuan menilai diri sendiri secara akurat merupakan hal yang sangat penting dalam mengerjakan tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru, dengan kepercayaan diri atau keyakinan diri dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut, bahkan meningkatkan prestasinya

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* sangat penting dimiliki oleh diri siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, dan *self-efficacy* juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri, dan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Namun berdasarkan fakta dilapangan, masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan belajar yang dihadapi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate, menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki *self-efficacy* rendah. Yang ditunjukkan dengan perilaku menyerah saat menemui kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah matematika, dan sulitnya siswa mengerjakan tugas di depan kelas. Hasil pengamatan tersebut diperkuat penemuan (Isfayani & Munjir 2018) Yang menyatakan bahwa siswa merasa tidak

percaya diri bahkan merasa takut jika disuruh guru untuk menjelaskan jawaban yang diperoleh, siswa juga merasa takut jika jawabanya salah, dan siswa juga takut jika tidak mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya dengan teliti dan akurat di hadapan teman-temannya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematika terdapat hubungan yang saling berpengaruh dan berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini adalah karena beberapa pertimbangan yaitu peneliti menemukan gejala dimana siswa tidak memiliki keyakinan dalam belajar matematika maupun mengerjakan tugas, dan siswa tidak percaya diri apabila disuruh guru untuk mengerjakan tugas didepan kelas. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian di sekolah tersebut disebabkan Rendahnya *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. hal ini dapat dilihat dari keyakinan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,*”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif regresi. Subek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Ternate yang terdiri dari 15 orang siswa, pertimbangan yang digunakan peneliti dalam dalam pengambilan sampel kelas VII adalah karena populasi kurang dari seratus maka sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi. Instrumen tes yang digunakan berbentuk soal uraian sebanyak 3 soal yang digunakan mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika dan non tes berbentuk skala likert yang memiliki empat opsi yaitu SL (Selalu) SR (Sering) dan KD (Kadang-Kadang) dengan banyaknya pernyataan sebanyak 25 butir dengan tiga indikator. Untuk



mengetahui validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan dosen FTIK IAIN Ternate dan guru matematika di SMP Negeri 10 Kota Ternate. Sedangkan validitas konstruk diperoleh berdasarkan hasil uji coba kemudian dihitung validitas dan reliabilitas menggunakan product momen dari pearson dan Crombach Alpha. Berdasarkan perhitungan didapat bahwa semua instrument valid dan reliabel baik untuk tes dan non tes.

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: tahapan dalam penelitian meliputi pembuatan instrument penelitian, validasi instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		T
1	(Constant)	88.117	11.609		7.591	.000
	Self-Efficacy	.064	.139	.092	.332	.003

a. Dependent Variable: KPMM

Dari tabel 1. Coefficients diperoleh konstanta sebesar 88,117 dan coefficients regresi sebesar 0,064. Dengan demikian bentuk hubungan antara self-efficacy dengan kemampuan pemecahan masalah matematika ditunukan oleh persamaan $Y = 88,117 + 0,064X$
Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan tabel Anova dan Anova tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Y atas X

ANOVA Table	
-------------	--

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KPM	* Self-Efficacy	(Combined)	458.750	10	45.875	.481	.841
		Linearity	1.422	1	1.422	.015	.909
		Deviation from Linearity	457.328	9	50.814	.533	.801
Within Groups			381.250	4	95.312		
Total			840.000	14			

Berdasarkan Tabel 2. Di atas, uji linearitas persamaan garis regresi yang diperoleh dari tabel pada baris Deviation from Linearity, dapat diperoleh bahwa besar nilai $F_{hitung} = 533$. dengan nilai probabilitas signifikansi (sig.) sebesar $.801 > 0.05$ Sehingga untuk $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$, yaitu $.533 > 0,05$ yang berakibat H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi variabel adalah linear

Tabel 3. Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.926	1	7.926	.110	.003 ^b
	Residual	935.407	13	71.954		
	Total	943.333	14			

a. Dependent Variable: KPMM
b. Predictors: (Constant), SelfEfficacy

Berdasarkan Tabel 3. Di atas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 110, dengan derajat kebebasan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 13$. Sementara untuk probabilitas signifikansi (Sig.)



diperoleh sebesar 0,003 Sehingga untuk $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) $< \alpha$, yaitu $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan prediksi pada *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan variabel *self-efficacy* sebagai variabel bebas (independent).

Uji Signifikansi koefisien Y atas X

Tabel 4. Uji Signifikansi koefisien Y atas X

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.120	8.4883
a. Predictors: (Constant), <i>Self-Efficacy</i>				
b. Dependent Variable: KPMM				

Berdasarkan Tabel 4. Di atas diperoleh nilai R sebesar 0,431 yang merupakan koefisien korelasi antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa keeratan hubungan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebesar 0,431. Angka 0,431 menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk kategori sedang. Dari tabel yang sama diperoleh angka R Square sebesar 0,186 yang merupakan koefisien determinasi antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Berdasarkan angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa 18,6%. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah 18,6%.

Kesimpulan tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka kemampuan pemecahan masalah juga akan semakin tinggi. Hasil analisis menunjukan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Kholivah (2020) dkk.

Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka pencapaian atau nilai kemampuan ikut tinggi. Oleh sebab itu, menurut Subaidi (2020), haruslah ditanamkan rasa *self-efficacy* selama proses pembelajaran oleh pengajar. Salah satu caranya dengan menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang menyenangkan, menginspirasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran, dengan hal tersebut dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa.

Hasil yang sama diperoleh Fauziana (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang cukup mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika pada mata pelajaran matematika. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemampuan pemecahan masalah matematika. Shunk dan Pajares percaya bahwa *self-efficacy* mempengaruhi seseorang dalam memilih tingkat kesulitan tugas, usaha, ketekunan, keuletan dan prestasi yang diraihinya. Dibandingkan dengan siswa yang menggunakan kemampuan mereka sendiri, siswa yang memiliki *self-efficacy* dalam mempelajari atau menampilkan sebuah tugas akan lebih siap, lebih tahan lama ketika menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi

Menurut Anna Isti (2018) dkk. *Self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajarannya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik, yakin bahwa mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Pendapat ini



diperkuat oleh Taufik (2020) Mereka akan menganggap tugas sebagai suatu tantangan yang menyenangkan untuk diselesaikan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan menganggap masalah-masalah tersebut sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan mereka ketika mereka telah menyelesaikan tugas, siswa akan termotivasi dalam memecahkan masalah matematika. *Self-efficacy* menyangkut seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dan seberapa lama ia bertahan dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkannya.

Rahmawati Yuliani (2020) Siswa memiliki *self-efficacy* yang berbeda-beda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat kepercayaan dan kemampuan masing-masing siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-efficacy* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari, menurut *self-efficacy* sangat erat kaitannya dengan kepribadian. Dimana seseorang mempunyai *self-efficacy* yang baik dalam dirinya maka ia akan melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. *Self-efficacy* mampu membangun rasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki terutama dengan pemecahan masalah matematika dan inilah yang perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik dalam belajar matematika.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-efficacy* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari, *self-efficacy* sangat erat kaitannya dengan kepribadian. Dimana seseorang mempunyai *self-efficacy* yang baik dalam dirinya maka ia akan melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Menurut Fitriana Sitti (2020) dkk *Self-efficacy* mampu membangun rasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki terutama dengan pemecahan masalah matematika dan inilah yang perlu ditanamkan

kepada setiap peserta didik dalam belajar matematika. Dan sudah saatnya, terus berusaha membangun cara pandang peserta didik bahwa kesulitan adalah bagian dari pertumbuhan menuju kemandirian melalui kegigihan dan ketekunan. Kesulitan bukan disingkirkan dari hadapan peserta didik, melainkan keberanian dan keyakinan perlu ditumbuhkan dari dalam diri peserta didik untuk menghadapi kesulitan dalam belajar di sekolah.

Menurut Setiawan (2019) dkk. *Self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Setiawan kemampuan diri atau *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Pendapat ini diperkuat oleh Putra Sofyan (2003) dkk. Adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika karena *self-efficacy* yang baik dapat membuat peserta didik lebih terus berusaha memecahkan masalah matematika tanpa adanya keraguan yang membuat peserta didik lebih yakin terhadap kemampuannya. Dengan *self-efficacy* yang baik mampu membuat peserta didik lebih terus berusaha memecahkan masalah matematika tanpa memiliki rasa kesulitan yang dalam memecahkan masalah matematika. Jadi sangat penting memiliki *self-efficacy* yang baik terutama dalam memecahkan masalah matematika.

PENUTUP

Kesimpulan

Self-efficacy sangat berperan penting dalam segala hal, terutama bagi siswa yang sedang memecahkan masalah matematika. Dengan adanya kemampuan *self-efficacy* yang tinggi dalam diri siswa, dapat berhasil dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga untuk menumbuhkan *self-efficacy* siswa dalam pemecahan masalah matematika antara lain memiliki rasa percaya diri, kerja keras, berani tampil mengemukakan gagasan, kreatif dan



kritis dalam berbagai pemecahan masalah matematika.

Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 88.117 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,003 < 0,05$. Hal tersebut berarti semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan lebih memperbanyak dalam pengambilan sampel agar dapat memperkaya hasil analisis *self-efficacy* siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memantapkan indikator *self-efficacy* agar supaya dapat memahami karakteristik yang dimiliki siswa.
3. Bagi guru diharapkan untuk bisa lebih memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Annual Conference of Education, Culture and Technology (ACECT) yang telah membuka peluang yang begitu besar sehingga penulis dapat menerbitkan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anshari, H. Pengaruh Pendekatan Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika dan Self-efficacy Siswa SMP Tanah Harapan Medan. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan. 2017.
- [2] Bandura, Albert. (1994). Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed), Encyclopedia of Human Behavior (Vol. 4, 71-78) New York: Academic Press.
- [3] BNSP. (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika SMA/MK. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Ipah Kholivah, Huri Suhendri, dan Leonard. (2020). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal of Instructional Development Research (JIDR)*. Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia. Vol. 1 (2) 75-80.
- [5] Isfayani, E. & Munjir (2018). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika dan Self-efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE). *Jurnal Elemet*. Vol.4 hlm. 80-92.
- [6] Justisunda Gilar Muhammad, "Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Theorems*. September 2017, 2, hal. 24-30.
- [7] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 102
- [8] Hairida & Astuti, M., W. 2012. Self-efficacy dan prestasi belajarsiswa dalam pembelajaran IPA-KIMIA. *jurnal pendidikan matematika dan IP*. Vol. 3. No 1
- [9] Sariningsih, R., & Perwasih R. (2017). Pembelajaran Prilombel Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM*. (jurnal Nasional Pendidikan Matematika).1.1 163.
- [10] Shohifatul Izzah, —Perbedaan Tingkat Self-efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, (Tesis--, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hal 21-22
- [11] Shunk and Pajares, Development of Academic Self-efficacy, <https://www.uky.edu/eushe2/Pajares/eff.html>, hal 2-3



-S
- [12] Simatupang Rosmawati, Napitupulu Elvis & Asmin,. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Siswa pada Pembelajaran Proplem Based Learning”, Paradikma. Agustus 2020. 13 hal. 30.
 - [13] Siswono, T. Y. E. (2005). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. Pendidikan Matematika.
 - [14] Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
 - [15] Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. Perilaku organisasi. Terjemahan oleh Diana Angelica. 2009. Jakarta: salemba empat
 - [16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 64.
 - [17] Suharsimi Arikonto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). hal. 170.
 - [18] Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: rineka cipta. 2006), hal 4.
 - [19] Uswatuh Hasanah dkk, —Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E(Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)ll, Jurnal Prisma, Volume 2, (2019), hal. 552
 - [20] Uswatun Hasanah, Nuriana Rachmani Dewi, & Isnaini Rosyida. (2019). Self-efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E. PRISMA. (Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol. 1. Hal 551-555.
 - [21] Widianti Utami & Dhoriva Urwatul Wustqa. (2020). Analisis Kemempuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol. 2. Hlm 166-175



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN